

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS KEGUNAAN DAN PERAWATAN *LIFEBOAT*
GUNA MENUNJANG KESELAMATAN DI ATAS KAPAL MV.
TANTO SUBUR II**



AGUNG NUGROHO
NIT : 22 36308 2 071

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
TAHUN 2026

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS KEGUNAAN DAN PERAWATAN *LIFEBOAT*
GUNA MENUNJANG KESELAMATAN DI ATAS KAPAL MV.
TANTO SUBUR II**



AGUNG NUGROHO
NIT : 22 36308 2 071

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUNG NUGROHO

Nomor Induk Taruna : 22 36308 2 071

Program Studi : Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul :

ANALISIS KEGUNAAN DAN PERAWATAN *LIFEBOAT* GUNA MENUNJANG KESELAMATAN DI ATAS KAPAL MV. TANTO SUBUR II

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya sendiri menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 03 Juni 2026



AGUNG NUGROHO
NIT. 22 36308 2 071

ABSTRAK

Agung Nugroho (2026), Analisis Kegunaan dan Perawatan *Lifeboat* guna Menunjang Keselamatan di atas Kapal MV. Tanto Subur II. Politeknik Pelayaran Surabaya. Dosen Pembimbing Bapak Damoyanto Purba dan Bapak Muhammad Dahri.

Lifeboat merupakan salah satu alat keselamatan utama di atas kapal yang berfungsi sebagai sarana evakuasi dalam keadaan darurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan perawatan *enclosed lifeboat* di kapal MV. Tanto Subur II serta memahami keterkaitannya dengan kesiapan operasional *enclosed lifeboat* dalam menunjang keselamatan awak kapal. Efektivitas penggunaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi kesiapan operasional yang ditentukan melalui kegiatan perawatan yang berkelanjutan sesuai dengan prosedur keselamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti selama 12 bulan di atas kapal MV. Tanto Subur II. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan perawatan *enclosed lifeboat* serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan operasionalnya dalam praktik di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegunaan *enclosed lifeboat* tidak hanya ditentukan oleh keberadaanya sebagai alat keselamatan, tetapi juga oleh tingkat kesiapan operasional yang dipengaruhi oleh konsistensi perawatan. *Enclosed lifeboat* sebelah kanan sudah tidak dapat digunakan, dan hanya mengandalkan *enclosed lifeboat* sebelah kiri. Dalam praktiknya perawatan *enclosed lifeboat* masih mengalami keterlambatan pemasokan suku cadang dari pihak perusahaan, sehingga perawatan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan hasilnya kurang maksimal, serta pelaksanaan latihan *drill lifeboat* tidak dapat dijadwalkan secara rutin. Rekomendasi penelitian ini adalah *crew* kapal MV. Tanto Subur II harus tetap melaksanakan perawatan sesuai dengan PMS, pihak perusahaan perlu meningkatkan koordinasi dan pengawasan dalam proses perencanaan jadwal pengadaan barang ke kapal, dan *crew* kapal perlu memperhatikan lagi pentingnya peningkatan kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan *drill lifeboat* untuk menunjang kesiapan dan koordinasi seluruh awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat yang akan terjadi kapan saja.

Kata kunci : Kegunaan, Perawatan, *Lifeboat*, Keselamatan.

ABSTRACT

Agung Nugroho (2026). Analysis of the Use and Maintenance of Lifeboats to Support Safety on Ships MV. Tanto Subur II. Applied Scientific Work of the Surabaya Shipping Polytechnic. Supervising by Mr. Damoyanto Purba and Mr. Muhammad Dahri.

Lifeboats are one of the primary safety devices on board ships, serving as a means of evacuation in emergencies. This study aims to analyze the implementation of enclosed lifeboat maintenance on the MV. Tanto Subur II and to understand its relationship with the operational readiness of lifeboats in supporting crew safety. The effectiveness of their use is greatly influenced by the condition of operational readiness determined through continuous maintenance activities in accordance with safety procedures. This study uses a qualitative method approach carried out through observation, interviews, and documentation carried out by researchers for 12 months on board the MV. Tanto Subur II. The data obtained are analyzed systematically to describe the actual conditions of enclosed lifeboat maintenance implementation and the factors that influence its operational readiness in practice in the field. The results of the study indicate that the usefulness of enclosed lifeboats is not only determined by their existence as safety equipment, but also by the level of operational readiness influenced by the consistency of maintenance. The right enclosed lifeboat is no longer usable, and only relies on the left enclosed lifeboat. In practice, enclosed lifeboat maintenance still experiences delays in the supply of spare parts from the company, so that maintenance cannot be carried out according to schedule and the results are less than optimal, and the implementation of lifeboat drill exercise cannot be scheduled regularly. The recommendation of study is that the crew of the MV. Tanto Subur II must continue to carry out maintenance in accordance with the PMS, the company needs to improve coordination and supervision in the process of planning the procurement schedule for goods of the ship, and the ship's crew needs to pay attention again to the importance of increasing awareness and discipline in carrying out lifeboat drills to support the readiness and coordination of all crew members in facing emergencies that may occur at any time.

Keywords : *Usability, Maintenance, Lifeboat, Safety.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan memberikan ridhonya, dengan kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan dengan judul :

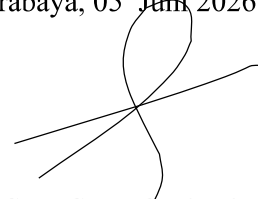
“ANALISIS KEGUNAAN DAN PERAWATAN *LIFEBOAT* GUNA MENUNJANG KESELAMATAN DI ATAS KAPAL MV. TANTO SUBUR II”

Untuk menyelesaikan studi pendidikan program Sarjana Terapan salah satu syarat yang di lakukan oleh Taruna adalah penyusunan proposal karya ilmiah terapan yang berguna sebagai pembekalan Taruna dalam menjalani Praktek Laut di atas kapal. Dalam kesempatan yang telah diberikan ini, saya menyampaikan terima kasih kepada pihak – pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian proposal penelitian ini, dengan hormat :

1. Allah SWT. atas karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan dengan tepat waktu.
2. Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya Bapak Moejiono, M.T, M.Mar. E. yang telah memberikan pembinaan kepada taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Ketua Program Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal Bapak I'ie Suwondo, S.Si.T., M.Mar yang telah memberikan bimbingan kepada taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya.
4. Pembimbing I Dr. Capt. DAMOYANTO PURBA, S.Si. T ., M.Pd. yang telah memberikan masukan dan arahan tentang isi dari materi proposal karya ilmiah terapan kepada peneliti.
1. Pembimbing II Bapak Muhammad Dahri, S.Hum., M.H yang telah memberikan masukan dan arahan tentang isi dari materi proposal karya ilmiah terapan kepada peneliti.
2. Seluruh dosen di Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah mengarahkan peneliti.
3. Kedua orang tua saya Bapak Kalisono dan Ibu Pri Handayani yang telah mendukung penuh berupa moril maupun material serta do'a dalam penyelesaian karya ilmiah terapan ini, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu dan tanpa hambatan, dan tidak lupa saudara saya Arif Nur Rohman, Sinta Nur Rohmah, Amelia Widiastuti serta Akhza Prima Nuraga yang selalu mendukung dan selalu memberikan semangat kepada peneliti.
4. Ibu Rizqi Aini Rakhman dan Bapak Astavana Syah yang telah memberikan motivasi dan mendukung penuh peneliti selama menjalankan pendidikan di Politeknik Pelayaran Surabaya.

5. Teman-teman saya, khususnya kelas TROK A yang telah memberikan dukungan serta do'a dan memberikan semangat untuk menyelesaikan proposal karya ilmiah terapan ini.
6. Rekan-rekan Mess Kasta Kedu-Ngapak yang telah memberikan *support* dan tempat bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Surabaya, 05 Juni 2026



AGUNG NUGROHO
NIT. 22 36308 2 071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	i
PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR.....	ii
ABSTRAK..	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori.....	7
C. Kerangka Penelitian	16

BAB III	METODE PENELITIAN	17
	A. Jenis Penelitian.....	17
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	17
	C. Sumber Data.....	17
	D. Teknik Pengumpulan Data	20
	E. Teknik Analisis Data.....	21
	F. Kesimpulan	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
	B. Hasil Penelitian	26
	C. Pembahasan.....	44
BAB V	PENUTUP.....	57
	A. Simpulan	57
	B. Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya	6
Tabel 3. 1 <i>List</i> Pertanyaan Wawancara	18
Tabel 3. 2 <i>List</i> Observasi.....	19
Tabel 4. 1 <i>Particullar Lifeboat</i> MV. Tanto Subur II.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Enclosed Lifeboat</i> MV.Tanto Subur II.....	9
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian	16
Gambar 4. 1 <i>Enclosed Lifeboat</i> MV. Tanto Subur II.....	24
Gambar 4. 2 Prosedur Peluncuran <i>Lifeboat</i>	34
Gambar 4. 3 Perawatan <i>Body Enclosed Lifeboat</i> dan Pergantian <i>Wire</i>	37
Gambar 4. 4 <i>Checklist</i> pengetesan mesin <i>enclosed lifeboat (ME test)</i>	38
Gambar 4. 5 Pelaksanaan <i>Drill Lifeboat</i>	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi.....	61
Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan <i>Chief Officer</i>	64
Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan <i>Third Officer</i>	66
Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan <i>Third Engineer</i>	68
Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan <i>Electrician</i>	70
Lampiran 6 <i>Ship Particular</i> MV. Tanto Subur II	72
Lampiran 7 <i>Crew List</i> MV. Tanto Subur II	73
Lampiran 8 <i>Muster List</i> MV. Tanto Subur II.....	74
Lampiran 9 Pelaksanaan <i>Drill Lifeboat Launching</i> di MV. Tanto Subur II	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lifeboat atau sekoci merupakan alat keselamatan yang ada di atas kapal yang digunakan sebagai alat evakuasi dalam keadaan darurat. Berdasarkan buku *Live Saving Appiliance Code* (2017:81) setiap kapal golongan 1 wajib mempunyai dua buah *lifeboat*, satu buah di setiap sisi kapal yang siap digunakan segera dalam keadaan darurat pada saat kapal berlayar di laut. *Lifeboat* dirancang memiliki stabilitas yang baik, serta dilengkapi dengan persediaan seperti air tawar, makanan darurat, alat komunikasi dan kompas magnetik dan alat keselamatan lainnya. *Lifeboat* berbentuk seperti perahu yang digerakan dengan mesin penggerak motor. Perawatan dan pemeliharanya sering diabaikan yang dimana seharusnya dilakukan secara rutin agar tetap berfungsi dengan baik dan selalu siap digunakan pada saat kondisi darurat.

IMO (*International Maritime Organization*) yang berperan sebagai organisasi di bidang maritim yang berada di bawah naungan PBB mengeluarkan peraturan tentang keselamatan di atas kapal yaitu SOLAS 1974 Edisi Konsolidasi 2021, Bab III, Peralatan dan Peraturan 20, Persiapan operasional pemeliharaan dan inspeksi mengenai pemeliharaan dan inspeksi mengenai pemeliharaan sekoci di atas kapal harus dilakukan oleh setiap kapal. Diperlukan adanya sosialisasi/*drill* tentang cara penggunaan alat keselamatan di atas kapal dan pemahamannya agar semua awak kapal mengetahui dan paham apa yang harus dilakukan jika terjadi keadaan darurat.

Perawatan *lifeboat* merupakan serangkaian kegiatan pemeliharaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa *lifeboat* selalu berada dalam kondisi siap pakai. Perawatan mencakup inspeksi rutin terhadap kondisi fisik *lifeboat*, pengecekan kelengkapan inventaris, pemeliharaan sistem peluncuran seperti *davit* dan *wire*, serta pemeriksaan mesin dan sistem kelistrikan.

Hubungan antara kegunaan dan perawatan sekoci bersifat saling menentukan. Kegunaan *lifeboat* sebagai alat keselamatan hanya dapat terwujud apabila didukung oleh perawatan yang memadai dan konsisten. Sebaliknya, perawatan yang dilakukan tanpa pemahaman terhadap fungsi dan konteks penggunaan *lifeboat* berpotensi menjadi kegiatan administrasi yang tidak efektif. Kedua aspek tersebut secara bersama-sama membentuk kesiapan *lifeboat* dalam menunjang keselamatan di atas kapal.

Tanggal 16 Agustus 2024 *gear breake enclosed lifeboat* MV. Tanto Subur II sebelah kanan mengalami kemacetan karena kurangnya pelumasan, lalu dilaksanakan perbaikan yang dilakukan oleh *Thrid Officer, Electrician* dan 6 orang lain yang dikirimkan oleh kantor untuk membantu perbaikan. Perbaikan awal dilaksanakan sekitar 1 jam dan pada setelah perbaikan dilanjutkan dengan uji coba untuk *launching enclosed lifeboat* setelah *lashing* dan *stopper* di buka, *enclosed lifeboat* jatuh meluncur ke laut yang menyebabkan kebocoran dan kerusakan pada baling-baling, ternyata *gear breake* masih belum berfungsi dengan baik, setelah diperbaiki kembali *gear breake* sudah dapat berfungsi dengan baik, dan *enclosed lifeboat* dapat dinaikan kembali.

Berdasarkan *final report* Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) yang peneliti baca, pada tanggal 04 Juli 2011 KM. Musthika Kencana II sedang berlayar dengan rute Surabaya-Makassar terbakar pada sekitar 45 NM di sebelah selatan Pulau Masalembo. Awak kapal sudah berusaha untuk memadamkan api tersebut akan tetapi tidak berhasil. Akhirnya Nahkoda memutuskan untuk *abanon ship*, awak kapal dengan segera membagikan *life jacket* dan menurunkan *lifeboat* dan *liferaft* untuk evakuasi. Seluruh penumpang dan *crew* kapal berhasil dievakuasi dengan selamat. Dari kejadian tersebut menunjukkan pentingnya perawatan *lifeboat* supaya dapat digunakan pada saat terjadi keadaan darurat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya pemahaman dalam penggunaan *lifeboat* dan perawatannya supaya dapat mengoperasikan dengan baik, maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS KEGUNAAN DAN PERAWATAN LIFEBOAT GUNA MENUNJANG KESELAMATAN DI ATAS KAPAL MV. TANTO SUBUR II”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul serta uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas peneliti dalam Karya Ilmiah Terapan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan perawatan *lifeboat* di atas kapal MV. Tanto Subur II dalam menjaga kesiapan operasional *lifeboat* sebagai sarana keselamatan awak kapal?

2. Apakah perawatan *lifeboat* di atas kapal MV. Tanto Subur II sudah sesuai dengan PMS dan dapat digunakan pada saat kegunaan darurat?

C. Batasan Masalah

Guna membatasi meluasnya pembahasan judul dari peneliti, peneliti memiliki keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Batasan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan perawatan *enclosed lifeboat* pada kapal MV. Tanto Subur II.
2. Mengetahui cara perawatan *enclosed lifeboat* pada kapal MV. Tanto Subur II berdasarkan PMS.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perawatan *enclosed lifeboat* di atas kapal MV. Tanto Subur II dalam menjaga kesiapan operasional *enclosed lifeboat* sebagai sarana keselamatan awak kapal.
2. Untuk mengetahui apakah perawatan *enclosed lifeboat* di atas kapal MV. Tanto Subur II sudah sesuai dengan PMS dan sudah siap digunakan pada saat terjadi keadaan darurat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan bahan tentang kegunaan dan perawatan *enclosed lifeboat* khususnya di atas kapal MV. Tanto Subur II supaya dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang analisis kegunaan dan perawatan *enclosed lifeboat* di atas kapal sehingga dapat mengetahui pentingnya perawatan yang dilakukan secara berkala.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti dan sebagai syarat akhir kelulusan program sarjana terapan D-IV TROK di Politeknik Pelayaran Surabaya.

b. Bagi Institusi

Dimanfaatkan menjadi bahan ajar alat keselamatan serta dapat digunakan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai kegunaan serta prosedur perawatan *enclosed lifeboat* di lingkungan kampus.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan agar mengetahui gambaran umum kegunaan dan perawatan *enclosed lifeboat*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 *Review Penelitian Sebelumnya*

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Dewantara, M. N. (2024). <i>Analisis Penggunaan Sekoci sebagai Alat Keselamatan Jiwa di MT. Kamojang</i>	Kualitatif deskriptif	Menunjukkan pentingnya pengecekan alat keselamatan secara berkala, familiarisasi awak kapal baru, pelaksanaan <i>emergency drill</i> , <i>safety meeting</i> , evaluasi <i>drill</i> , dan pemeriksaan setelah penggunaan sekoci.	Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada penggunaan sekoci sebagai alat keselamatan jiwa dan kendala dalam penggunaannya, sedangkan penelitian saya berfokus pada kegunaan dan perawatan <i>enclosed lifeboat</i> dalam menunjang keselamatan di atas kapal MV. Tanto Subur II.
2	Agus Widodo (2023). <i>Pelaksanaan Perawatan pada Lifeboat untuk Menunjang Keselamatan di MT. Gede</i>	Kualitatif deskriptif dengan observasi di kapal dan referensi sumber terkait.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan lifeboat telah dilakukan sesuai <i>maintenance system plan</i> , tetapi masih terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman kru terhadap prosedur perawatan serta kesibukan operasional kapal yang membuat perawatan belum optimal.	Penelitian ini lebih menitikberatkan kesuaian pada saat pelaksanaan perawatan <i>enclosed lifeboat</i> dan kendalanya, sedangkan penelitian saya membahas kegunaan <i>enclosed lifeboat</i> dan perawatannya dalam menunjang keselamatan awak kapal.
3	Endang Lestari (2022). <i>Feasibility Analysis of Lifeboat Safety Equipment (A Case Study on the Ship of MT. Lapetta)</i>	Kualitatif deskriptif melalui observasi dan studi dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lifeboat di MT. <i>Lapetta</i> belum memenuhi standar kelayakan sesuai SOLAS 1974, karena masih terdapat perlengkapan yang tidak lengkap, kondisi inventaris yang kurang baik, dan perawatan yang belum rutin sesuai jadwal.	Penelitian tersebut berfokus pada analisis kelayakan peralatan keselamatan <i>lifeboat</i> berdasarkan kesesuaian dengan SOLAS, sedangkan penelitian saya berfokus pada analisis kegunaan <i>enclosed lifeboat</i> dan pelaksanaan perawatannya sebagai upaya menunjang keselamatan di atas kapal MV. Tanto Subur II.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pembahasan mengenai *lifeboat* secara umum mengarah pada dua aspek utama, yaitu aspek penggunaan atau kegunaan *lifeboat* dalam situasi darurat dan aspek perawatan *lifeboat* untuk menjaga kesiapan operasionalnya. Penelitian pertama menekankan pentingnya keterampilan awak kapal, pelaksanaan *drill lifeboat*, serta pemeriksaan setelah penggunaan *lifeboat*, sedangkan penelitian kedua dan ketiga menunjukkan bahwa inspeksi berkala, kelengkapan inventaris, dan perawatan rutin sangat menentukan kelayakan serta kesiapan *lifeboat* sebagai alat keselamatan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan jurnal-jurnal sebelumnya terletak pada fokus pembahasannya. Dengan demikian, arah variabel dalam penelitian ini menjadi lebih jelas, yaitu berfokus pada kegunaan *enclosed lifeboat* sebagai sarana keselamatan dan evakuasi awak kapal serta perawatan *enclosed lifeboat* berdasarkan PMS sebagai upaya menjaga kesiapan operasionalnya, sehingga keduanya berkontribusi langsung dalam menunjang keselamatan di atas kapal MV. Tanto Subur II.

B. Landasan Teori

Berdasarkan teori – teori yang ada maka akan menjadi sebuah landasan teori. Landasan teori tersebut akan menjadi dasar sebuah penelitian. Hal tersebut sangat penting karena menjadi kunci pemahaman dari pembaca mengenai penelitian dan teorinya. Landasan teori tersebut berupa teoritis dan informasi tambahan yang berfungsi untuk menjelaskan fakta, mendukung argumen/ hipotesis, serta mengaitkan masalah penelitian dengan ilmu yang

sudah ada. Berdasarkan landasan teori tersebut, peneliti menjelaskan dan menyajikan beberapa landasan teori sebagai berikut :

1. *Lifeboat*

Lifeboat adalah perahu penyelamat yang termasuk dalam alat keselamatan kerja di kapal dan dirancang untuk membantu kapal dalam keadaan darurat untuk menyelamatkan awak kapal dan penumpang. Menurut buku *Live Saving Appilience Code* (2017:81) setiap kapal penumpang golongan 1 wajib mempunyai dua buah sekoci, satu buah di setiap sisi kapal yang siap digunakan segera dalam keadaan darurat pada saat kapal berlayar di laut. Menurut buku *Live Saving Appilience Code* (2017:35) semua sekoci penyelamat harus dibangun dengan benar dan harus memiliki bentuk dan proporsi kuat dan seimbang sehingga memiliki stabilitas yang cukup di laut dan *freeboard* yang cukup ketika dimuat dengan orang dan peralatan, dan mampu diluncurkan dengan aman dalam kondisi penuh dari 100 hingga 200 orang. Semua sekoci harus memiliki lambung harus mampu menjaga stabilitas positif saat dalam posisi tegak di segala kondisi. *Lifeboat* dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu *Fully Enclosed Lifeboat* (sekoci tertutup), *Free Fall Lifeboat* (sekoci jatuh bebas), dan *Open Lifeboat* (sekoci terbuka). Dalam pembahasan ini, memfokuskan kajian pada *Enclosed Lifeboat* (sekoci tertutup) yang ada di kapal MV. Tanto Subur II.

Enclosed lifeboat adalah *lifeboat* paling populer yang digunakan pada kapal niaga. *Lifeboat* ini adalah perahu penyelamat tertutup yang dapat menyelamatkan kru dari air laut, angin kencang dan cuaca buruk. *Lifeboat*

ini bisa menjadi tegak sendiri jika terguling oleh gelombang dan *lifeboat* ini dirancang dengan lambung dan atap yang kedap air, serta dilengkapi dengan pintu dan jendela yang menjaga kedapannya interiornya.



Gambar 2. 1 *Enclosed Lifeboat* MV.Tanto Subur II
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Enclosed lifeboat dirancang dengan tingkat perlindungan yang tinggi terhadap kondisi darurat, seperti kebakaran di laut dan cuaca ekstrem. *Lifeboat* ini umumnya menggunakan material tahan api serta dilengkapi sistem proteksi panas, sehingga mampu melindungi awak kapal dari paparan suhu tinggi dalam waktu tertentu. Ketentuan ini telah diatur dalam SOLAS *Convention* dan LSA *Code* yang menetapkan bahwa *lifeboat* harus mampu memberikan perlindungan maksimal terhadap lingkungan berbahaya (*International Maritime Organization*, 2017).

Dari sisi operasional, *enclosed lifeboat* dilengkapi dengan mesin penggerak sendiri yang memungkinkan *lifeboat* bergerak menjauhi kapal induk dengan cepat setelah diluncurkan. Sistem peluncuran biasanya menggunakan *davit* dengan mekanisme gravitasi, sehingga tetap dapat dioperasikan dalam kondisi darurat. Selain itu, *lifeboat* ini juga memiliki sistem kemudi dan kontrol yang sederhana agar mudah dioperasikan oleh

awak kapal. Menurut Kuo (2007), keandalan alat keselamatan sangat dipengaruhi oleh kesiapan operasional dan kemudahan penggunaannya dalam situasi darurat.

Keunggulan utama *enclosed lifeboat* terletak pada kemampuannya dalam memberikan perlindungan menyeluruh serta menjaga stabilitas di laut. *Lifeboat* ini memiliki kemampuan *self-righting*, yaitu dapat kembali ke posisi semula apabila terbalik akibat gelombang. Selain itu, desainnya yang kedap air mampu mencegah masuknya air ke dalam *lifeboat* sehingga meningkatkan keselamatan penumpang. Oleh karena itu, keberadaan dan kesiapan *enclosed lifeboat* menjadi faktor penting dalam menunjang keselamatan jiwa di laut (Stopford, 2019).

2. Perawatan *lifeboat*

Perawatan menurut buku SOLAS CONSOLATED EDITION 2020 (2020:304) perawatan peralatan penyelamatan jiwa harus dilakukan dengan cara memperhatikan keandalan peralatan tersebut, instruksi untuk pemeliharaan peralatan penyelamat di atas kapal harus sesuai dengan regulasi, perawatan dilakukan sesuai dengan persyaratan program pemeliharaan terencana di atas kapal. Pemeliharaan mencakup pengelolaan serta perawatan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus terhadap semua fasilitas dan peralatan kapal, sehingga dapat berfungsi optimal dalam operasi kapal tanpa mengalami hambatan.

Perawatan *enclosed lifeboat* merupakan serangkaian kegiatan pemeliharaan yang dilakukan untuk memastikan *lifeboat* selalu dalam kondisi siap pakai dan berfungsi dengan baik saat keadaan darurat.

Perawatan ini sangat penting karena *lifeboat* adalah alat keselamatan utama yang digunakan untuk menyelamatkan jiwa apabila terjadi keadaan darurat di atas kapal (International Maritime Organization, 2017).

Perawatan *lifeboat* umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu perawatan preventif dan perawatan korektif. Perawatan preventif dilakukan secara rutin dan terjadwal untuk mencegah kerusakan, seperti pemeriksaan mesin, pelumasan bagian mekanis, pengecekan tali dan sistem peluncur (*davits*), serta pemeriksaan perlengkapan di dalam *lifeboat*. Sedangkan perawatan korektif dilakukan apabila ditemukan kerusakan atau ketidaksesuaian, sehingga perlu dilakukan perbaikan atau penggantian komponen.

Pelaksanaan perawatan *lifeboat* harus mengacu pada standar yang ditetapkan oleh *International Maritime Organization* melalui dan SOLAS *Convention* serta *LSA Code*, yang mengatur inspeksi berkala seperti pemeriksaan mingguan, bulanan, dan tahunan. Dengan adanya perawatan yang baik dan teratur, *lifeboat* akan selalu dalam kondisi siap digunakan, sehingga dapat menunjang keselamatan seluruh awak kapal.

3. Keselamatan Kapal

Keselamatan kapal merupakan suatu kondisi terpenuhinya persyaratan operasional kapal yang meliputi aspek teknis, manusia, dan prosedur kerja guna menjamin keamanan pelayaran serta perlindungan jiwa di laut. Dalam konteks pelayaran, keselamatan tidak hanya berfokus pada kondisi kapal, tetapi juga mencakup kesiapan awak kapal, kelayakan

peralatan keselamatan, serta kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku selama pelayaran (*International Maritime Organization*, 2020).

Selain itu, terdapat pula *LSA Code (Life-Saving Appliances Code)* yang secara khusus mengatur spesifikasi teknis, pengadaan, serta pemeliharaan alat-alat keselamatan jiwa di laut (IMO, 2017). Untuk aspek manajemen keselamatan, digunakan *ISM Code* yang menekankan pentingnya sistem manajemen keselamatan di atas kapal, termasuk prosedur operasional standar, pelatihan awak kapal, serta kesiapan dalam menghadapi keadaan darurat (ISM Code, 2018).

4. Kegunaan

Pada dasarnya dalam suatu sistem akan berjalan dengan baik jika digunakan dan dikelola dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegunaan diartikan sebagai proses atau cara menggunakan atau mempergunakan sesuatu (KBBI, 2002:852). Sebagai suatu tindakan, menggunakan berarti menggunakan atau menjalankan sesuatu. Menurut Adi D. (2001), Dalam kamus istilah guna berasal dari kata guna yang berarti sejumlah lapisan yang tersusun membentuk suatu struktur yang ideal, sedangkan guna berarti perkembangan seseorang dari struktur yang tidak terpakai menjadi struktur yang ideal.

5. Perawatan *Lifeboat* Menurut SOLAS 1974

Menurut *Safety of Life at Sea (SOLAS) 1974 Chapter III* mengenai alat keselamatan yaitu *lifeboat* digunakan untuk membantu awak kapal dan penumpang apabila terjadi keadaan darurat di atas kapal dan tidak

memungkinkan untuk kapal digunakan. Persyaratan dan perlengkapan *lifeboat* :

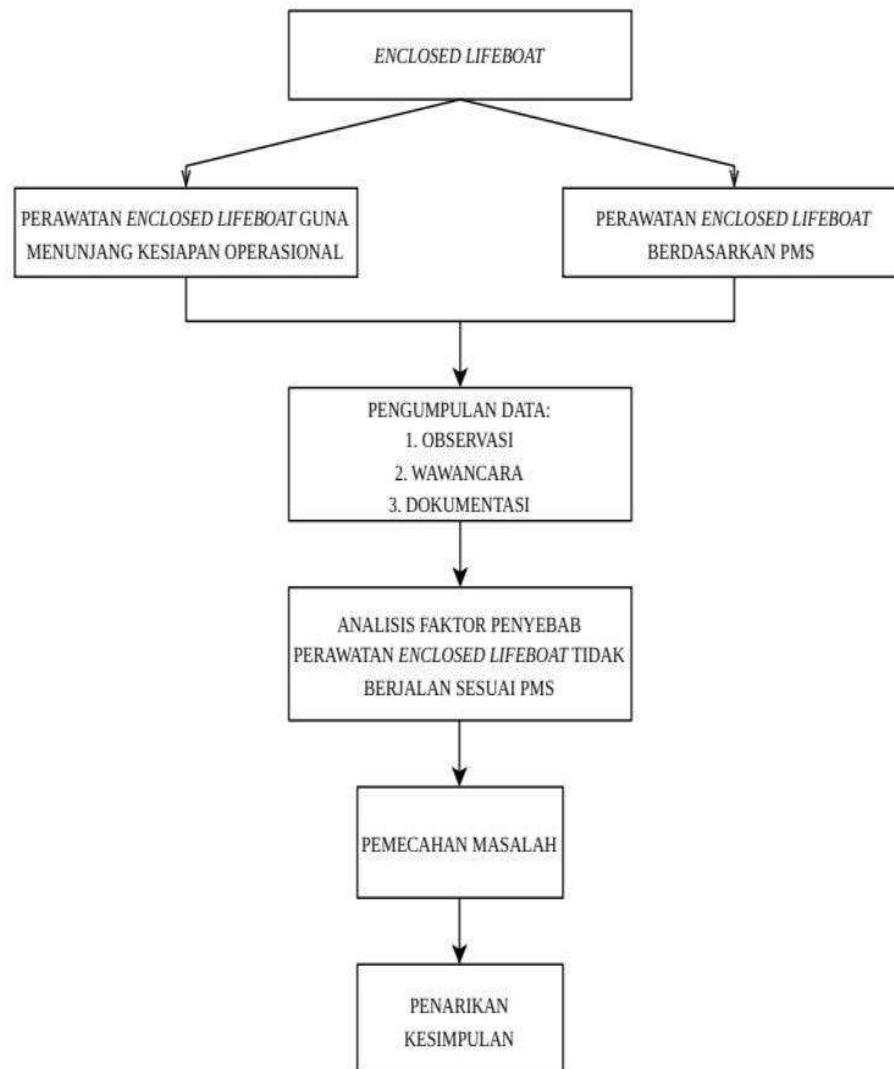
a. Berdasarkan buku *A Pocket Guide To Lifeboat Operation and Maintenance On Ships* (2014:6), Persyaratan yang harus dipenuhi oleh *lifeboat* adalah sebagai berikut :

- 1) Ukuran, jumlah dan kapasitas sekoci untuk kapal ditentukan oleh jenis kapal dan jumlah kru, minimal ada dua sekoci yang tersedia di lambung kanan kapal dan di lambung kiri kapal serta panjang *lifeboat* tidak boleh kurang dari 7,3 meter.
- 2) *Lifeboat* harus mampu meluncur ketika kapal melaju dengan kecepatan 5 knot dan dalam waktu yang sesingkat mungkin.
- 3) Kapal harus membawa satu perahu penyelamat untuk penyelamatan dengan *lifeboat* lainnya.
- 4) Alat peluncur (*gravity davits*) harus mampu menahan *lifeboat* di sudut kemiringan 15 derajat.
- 5) *Lifeboat* harus membawa semua peralatan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup di laut seperti air bersih, ransum, kompas, sinyal bahaya, dan alat-alat pertolongan pertama.
- 6) Kabel yang menghubungkan *lifeboat* kecepatan turunnya *lifeboat* tidak boleh lebih dari 36 meter/ menit.
- 7) Penempatan *lifeboat* harus mudah dijangkau oleh semua awak kapal dan peralatan peluncuran harus disimpan sedekat mungkin dengan ruang akomodasi.

- 8) Tidak diperkenankan untuk *lifeboat* membawa lebih dari 150 orang dan tidak boleh *overload*.
 - 9) Memiliki konstruksi yang kuat dan memiliki stabilitas yang tinggi, serta dilengkapi dengan loker kedap air.
 - 10) Latihan rutin harus dilakukan untuk memastikan bahwa awak kapal mampu untuk menaikan dan menurunkan *lifeboat* serta mengoperasikannya pada saat keadaan darurat yang sesungguhnya.
- b. Perlengkapan yang ada di dalam *Lifeboat* menurut WUXI WENJIAO. G.F.R.P FACTORY CO., LTD. :
- 1) Dayung (*oar*) 2 buah.
 - 2) Kait perahu (*boathook*) 2 buah.
 - 3) Gayung apung (*bouyant bailer*) 1 buah.
 - 4) Ember (*bucket*) 2 buah.
 - 5) Kompas (*compass*) 1 buah lengkap dengan penerangannya.
 - 6) Jangkar laut dengan tali tripping (*sea anchor complete with tripping line*) 1 buah.
 - 7) Garis pelukis minimal 15 meter (*painter, length twice the stowage height, min 15 meter*) 2 buah.
 - 8) Kapak (*hatcet*) 2 buah.
 - 9) Gayung anti karat (*rustproof dipper with lanyard*) 1 buah.
 - 10) Air tawar (*fresh water*) 3 liter per orang.
 - 11) Wadah minum anti karat (*rustproof graduated drinking vessel*) 1 buah.
 - 12) Makanan (*food ration*) 10.000 kj per orang.

- 13) Parasut roket (*rocket parachute flares*) 4 buah.
- 14) Suar tangan (*hand flares*) 6 buah.
- 15) Sinyal asap (*bouyant smoke signals*) 2 buah.
- 16) Senter (*waterproof electric signaling torch*) 1 buah.
- 17) Cermin (*daylight signaling mirror with instruction*) 1 buah.
- 18) Peluit (*whistle*) 1 buah.
- 19) Kotak P3K (*first aid kit in a waterproof case*) 1 kotak.
- 20) Obat-obatan (*medicine*).
- 21) Pisau (*jack knife with lanyard*) 1 buah.
- 22) Tas mabuk laut (*seasickness bag*) 1 per orang.
- 23) Pembuka kaleng (*can opener*) 3 buah.
- 24) Pelampung (*bouyant rescue quoit with 30m, bouyant line*) 2 buah.
- 25) Pompa manual (*manual pump*) 1 buah.
- 26) Alat pancing (*set of fishing tackle*) 1 set.
- 27) Kotak kunci mesin dan sparepat (*engine tool kit and spareparts*) 1 kotak.
- 28) Alat pemadam api portabel (*portable fire extinguisher*) 1 buah.
- 29) Lampu sorot (*searchlight*) 1 buah.
- 30) Radar reflektor (*radar reflector*) 1 buah.
- 31) Pelindung suhu badan (*thermal protective aid*)
- 32) Tangga tali (*rope ladder*) 1 buah.
- 33) Tali apung (*bouyant line*) 1 buah.
- 34) Buku panduan manual (*survival manual*) 1 buah.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian
Sumber: Dokumen Peneliti (2026)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (2022) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (2018:3) penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk mengumpulkan data yang kaya, informasi mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan data-data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, dan gambar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan praktik laut (prala) di atas kapal MV. Tanto Subur II selama 12 bulan, yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 sampai 13 Juli 2025, guna mendapatkan data dukung yang dibutuhkan di atas kapal.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber atau objek untuk tujuan tertentu. Data primer menurut Sandu Suyitno dalam buku yang berjudul *Dasar Metodologi Penelitian* (2015:67) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dapat diambil melalui wawancara dan observasi secara langsung di kapal MV. Tanto Suubur II.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau disebut yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara atau disebut yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Wawancara digunakan sebagai sumber data primer dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Prof. Dr. Sugiyono, 2023:195). Berikut daftar pertanyaan yang akan peneliti tanyakan sebagai wawancara.

Tabel 3. 1 *List* Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana perawatan <i>enclosed lifeboat</i> di atas kapal MV. Tanto Subur II?
2	Mengapa <i>enclosed lifeboat</i> menjadi salah satu alat keselamatan yang sangat penting di atas kapal?
3	Apa tanggung jawab <i>Officer</i> terhadap kesiapan <i>enclosed lifeboat</i> di atas kapal?
4	Bagaimana pengawasan perawatan <i>enclosed lifeboat</i> dilakukan oleh <i>Officer</i> ?
5	Apa saja aspek yang harus diperhatikan dalam perawatan <i>enclosed lifeboat</i> ?
6	Apakah perawatan <i>enclosed lifeboat</i> sudah sesuai PMS?
7	Bagaimana langkah yang diambil ketika ditemukan kerusakan pada <i>enclosed lifeboat</i> ?
8	Mengapa pelaksanaan <i>lifeboat drill</i> perlu dilakukan secara rutin?
9	Bagaimana hubungan antara kegunaan dan perawatan <i>enclosed lifeboat</i> dalam menunjang keselamatan di atas kapal?

b. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Sandu Suyitno, 2015:81). Peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati secara langsung bagaimana kegunaan dan perawatan yang dilakukan di atas kapal untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan guna mendapatkan hasil yang konkrit.

Tabel 3. 2 *List* Observasi

No	Aspek yang Diobservasi
1	Bagaimana perawatan <i>enclosed lifeboat</i> yang dilaksanakan di atas kapal MV. Tanto Subur II
2	Kondisi umum <i>enclosed lifeboat</i>
3	Apakah perawatan dijalankan sesuai PMS
4	Kelengkapan inventaris
5	Kondisi sistem peluncuran
6	Upaya perbaikan awal
7	Tindak lanjut perusahaan
8	Insiden saat pengujian
9	Dampak insiden
10	Penanganan darurat
11	Kondisi setelah perbaikan lanjutan
12	Perbaikan sementara
13	Kesiapan <i>enclosed lifeboat</i> kanan pasca-insiden
14	Fokus perawatan selanjutnya
15	Perawatan fisik <i>enclosed lifeboat</i>
16	Perawatan <i>wire</i> dan <i>davit</i>
17	Pemeriksaan kelistrikan
18	Pemeriksaan mesin
19	Pelaksanaan <i>drill lifeboat</i>

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber *external* atau secara tidak langsung melalui perantara dari pihak lain. Menurut Sandu Suyitno dalam buku yang berjudul Dasar Metodologi Penelitian (2015:68) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data

sekunder dapat diperoleh melalui jurnal, artikel, buku atau catatan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

a. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam buku Penelitian Kuantitatif Kualitatif (2023:314) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Prof. Dr. Sugiyono (2023:296) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam melaksanakan penelitian adalah mendapatkan data. Proses pengumpulan data yang bisa digunakan :

1. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Prof. Dr. Sugiyono, 2023:306). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Peneliti akan menggunakan wawancara secara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya. Hasil wawancara akan peneliti rangkum dalam catatan setelah melakukan wawancara sebagai sumber data.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif aktif dalam penelitian ini, observasi partisipatif aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap (Prof. Dr. Sugiyono, 2023:299). Dengan observasi maka peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung dalam mengamati objek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, observasi diatas kapal akan dilakukan 12 kali, setiap 1 bulan sekali observasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Prof. Dr. Sugiyono, 2023:329). Peneliti akan membuat dokumentasi dalam bentuk gambar, video, atau catatan guna menunjang penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Dr. Sandu Sitoyo dalam buku “Dasar Metodologi Penelitian” (2015:109) Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan,

pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga proses, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit (Prof. Dr. Sugiyono, 2023:323). Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan tersebut tersusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, data yang awalnya kompleks dan rinci telah disederhanakan, dan fokus pada aspek-aspek kunci yang relevan. Ini akan memudahkan peneliti dalam membuat pembahasan yang mendalam dan kohesif terkait dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (2015:123). Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan dalam penelitian ini. Penyajian data penelitian kualitatif berbentuk naratif melalui uraian singkat, tabel, ataupun melalui dokumentasi yang diperoleh pada saat melakukan praktek laut. Peneliti akan

menampilkan sebuah dokumentasi dalam bentuk gambar yang diperoleh selama praktek laut.

Dengan menggunakan metode presentasi ini, peneliti berusaha membuat data menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, menciptakan suatu visualisasi yang jelas dan memberikan dukungan konkret terhadap pembahasan yang diajukan pada penelitian ini.

F. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan (Dr. Sandu Sitoyo, 2015:109). Peneliti akan memaparkan hasil dari pengumpulan data yang sudah diperoleh selama melaksanakan penelitian di lapangan.